

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap keputusan penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penghindaran pajak. Hal tersebut memiliki arti bahwa besar atau kecilnya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak membuat keputusan penghindaran pajak dapat dihindari. Kepemilikan institusional seharusnya mampu berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer, sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari dari perilaku mementingkan diri sendiri. Akan tetapi kepemilikan institusional sebagai pihak yang memonitor perusahaan belum mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas sikap mementingkan dirinya sendiri dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Rudi Isnanta, Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, (*Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2008), hlm. 68

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati<sup>119</sup>, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan pemilik saham institusional yang lebih tinggi akan mempunyai tingkat pengawasan yang lebih tinggi agar dalam menghasilkan laba berdasarkan peraturan yang berlaku, dikarenakan pada dasarnya pemilik saham institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat pada aturan dalam menghasilkan laba. Akan tetapi pada saat perusahaan menghasilkan laba yang besar, pemilik saham institusional dengan tingkat kendali yang besar akan melakukan penghindaran pajak demi kepentingan dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan dikarenakan laba yang besar akan membuat beban pajak perusahaan menjadi maksimal.<sup>120</sup> Jadi walaupun kepemilikan saham institusional tinggi penghindaran pajak tetap bisa dilakukan jika tindakan tersebut bisa memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi dikarenakan dalam teori agensi terdapat pemisahan peranan antara pemilik institusional sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen* dalam melaksanakan tanggungjawab di perusahaan, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik

---

<sup>119</sup> Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia, (*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana No. 6 Vol. 2*, 2014)

<sup>120</sup> Noor Mita Dewi, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, (*Maksimun Media Akuntansi Vol. 9 No. 2*, 2019), hlm. 174-175

institusional berperan sangat dominan dalam menentukan setiap kebijakan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Feranika dan H. Mukhzarufda<sup>121</sup>, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besarnya proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajak dikarenakan besarnya pengendalian yang dilakukan terhadap penghindaran pajak tersebut. Sebaliknya proporsi kepemilikan institusional yang kecil akan membuat tindakan penghindaran pajak menjadi lebih agresif dikarenakan rendahnya kendali terhadap tindakan manajemen tersebut.

#### **B. Pengaruh komisaris independen terhadap keputusan penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan penghindaran pajak. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen pada perusahaan maka tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen juga akan semakin meningkat

---

<sup>121</sup> Ayu Feranika dan H. Mukhzarufda, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakteristik Eksekutif, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014), (*Jurnal Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi*, 2016)

sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, apabila semakin sedikit jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan maka tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen akan semakin rendah sehingga manajemen lebih agresif dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayu Feranika dan H. Mukhzarudfa<sup>122</sup>, yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi presentase dewan komisaris independen berarti semakin banyak pula jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan, maka dari itu tingkat independensi akan meningkat disebabkan semakin banyaknya pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan para pemegang saham pengendali, sehingga keputusan penghindaran pajak dapat semakin rendah. Begitu sebaliknya, semakin rendahnya presentase dewan komisaris independen berarti semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan, maka tingkat independensi juga semakin rendah, sehingga keputusan penghindaran pajak akan semakin tinggi.

Menurut teori agensi, peranan komisaris independen pada perusahaan yakni melakukan pengawasan terhadap jalannya peranan direksi yang lain.

---

<sup>122</sup> Ayu Feranika dan H. Mukhzarudfa, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakteristik Eksekutif, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014), (*Jurnal Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi*, 2016)

Apabila tidak ada kontrol dari komisaris independen maka akan semakin besar kemungkinan direksi yang lain dapat memanipulasi posisi mereka dengan mendapatkan kontrol yang penuh atas remunerasi mereka sendiri dan mengamankan jabatan mereka, sehingga dapat merugikan pemegang saham. Sebaliknya, dengan semakin tingginya proporsi komisaris independen, maka akan meningkatkan kontrol terhadap kinerja direksi maupun manajemen sehingga berbagai tindakan yang dapat merugikan pemegang saham serta dapat mengancam posisi mereka seperti tindakan penghindaran pajak yang tidak terkendali dapat diminimalkan.<sup>123</sup>

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono<sup>124</sup>, yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak efektif dalam upaya mencegah tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan, selain itu peran pemegang saham mayoritas dalam perusahaan masih sangat kuat sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman, Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, (*JAAI Vol. 19 No. 2*, 2015), hlm. 89

<sup>124</sup> Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono, Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, (*Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4 No. 3*, 2015)

<sup>125</sup> Dyah Hayu Pradipta dan Supriyadi, Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak, (*Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 2014)

### **C. Pengaruh kualitas audit terhadap keputusan penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penghindaran pajak. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* maupun KAP *non The Big Four* tidak membuat keputusan penghindaran pajak dapat dihindari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto<sup>126</sup>, yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak disebabkan oleh adanya peningkatan kualitas audit KAP *non Big Four* sebagai implikasi dari semakin ketatnya peraturan yang diterbitkan Bapepam dan Lembaga Keuangan tentang Pendaftaran Akuntan yang Melakukan Kegiatan di Pasar Modal (Kep-41/BL/2008). Peraturan ini diterbitkan untuk meningkatkan independensi, obyektifitas, dan profesionalisme akuntan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas audit KAP, termasuk KAP *non Big Four*.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto, Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance, (*Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No. 2*, 2015)

<sup>127</sup> Nurul Hidayati dan Fidiana, Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak, (*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 3*, 2017), hlm. 1068

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati<sup>128</sup>, yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Auditor yang termasuk dalam KAP *The Big Four* dipercaya lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan auditor yang berada di bawah KAP *non The Big Four* dikarenakan auditor tersebut memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai cara mendeteksi serta memanipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* terbukti tidak melakukan penghindaran pajak.<sup>129</sup>

#### **D. Pengaruh komite audit terhadap keputusan penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan penghindaran pajak. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka pengendalian yang dilakukan terhadap kebijakan keuangan akan semakin ketat sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam penghindaran pajak. Sebaliknya apabila komite audit yang dimiliki oleh perusahaan semakin sedikit maka pengendalian yang dilakukan terhadap kebijakan keuangan menjadi sangat

---

<sup>128</sup> Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia, (*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana No. 6 Vol. 2*, 2014)

<sup>129</sup> *Ibid*, hlm. 258

minim sehingga akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.<sup>130</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Maharani<sup>131</sup>, yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mencegah tindakan kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan yang mempunyai komite audit akan lebih bertanggungjawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini dikarenakan komite audit akan melaksanakan fungsi pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan di perusahaan. Berdasarkan prinsip *corporate governance* (CG) komite audit yang ada pada seluruh perusahaan di Indonesia telah melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam hal pengawasan pada seluruh kegiatan yang berlangsung di perusahaan.<sup>132</sup>

Menurut teori agensi, dimana pihak *agen* yang diberi tanggung jawab oleh *principal* akan terdorong melakukan berbagai hal dengan sebaik mungkin sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Manajemen perusahaan akan menerapkan berbagai peraturan agar dapat menjaga kredibilitas

---

<sup>130</sup> Rahmi Fadhilah, Pengaruh Good Corporate Governance..., hlm. 16

<sup>131</sup> Dyah Putri Maharani, Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013), (Semarang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

<sup>132</sup> Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui, Pengaruh Komite Audit..., hlm. 726



perusahaan seperti menempatkan paling sedikit tiga komite audit pada perusahaan sesuai yang disyaratkan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan apabila jumlah komite audit kurang dari tiga orang maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan praktik minimalisasi laba demi kepentingan pajak.<sup>133</sup>

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto<sup>134</sup>, yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Banyak sedikitnya jumlah komite audit yang berada dalam perusahaan tidak menjamin perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Selain itu, banyak sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan juga tidak memberikan jaminan dapat melakukan intervensi dalam peran penentuan kebijakan tarif pajak dalam perusahaan.

---

<sup>133</sup> Fenny Winata, Pengaruh Corporate Governance..., hlm. 9

<sup>134</sup> Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto, Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance, (Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No. 2, 2015)

**E. Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan komite audit secara simultan terhadap keputusan penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penghindaran pajak. Walaupun pada penelitian yang dilakukan secara parsial terdapat dua variabel yaitu kepemilikan institusional dan kualitas audit yang tidak berpengaruh secara signifikan.

Penghindaran pajak mempunyai berbagai unsur kerahasiaan yang dapat mengurangi nilai transparansi pada suatu perusahaan. Oleh karenanya tata kelola perusahaan yang baik sangat perlu untuk dilakukan. Setiap keputusan yang diambil perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan itu sendiri. Menurut Desai, perusahaan dengan tata kelola yang buruk, aktivitas penghindaran pajak ternyata tidak bernilai bagi pemegang saham dan bahkan menyebabkan nilai perusahaan berkurang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang buruk pada saat terjadi kenaikan laba bagi manajer (berupa kompensasi), mengalami penurunan tingkat penghindaran

pajak sedangkan perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik ternyata memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.<sup>135</sup>

Keputusan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak serta merta dilaksanakan begitu saja pastinya telah melalui berbagai kebijakan yang diambil oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini pimpinan perusahaan yang bertugas sebagai pengambil keputusan dan pemimpin yang mempunyai karakter yang berani menanggung resiko mempunyai pengaruh terhadap keputusan penghindaran pajak. Berbagai kebijakan yang diambil oleh perusahaan mempunyai peran yang signifikan dalam keputusan penghindaran pajak seperti menentukan tingkat pengawasan penyajian laporan keuangan melalui komite audit.

---

<sup>135</sup> Ayu Feranika dan H. Mukhzarudfa, Pengaruh Kepemilikan Institusional..., hlm. 19